

SKRIPSI

GAMBARAN PENANGANAN IBU HAMIL DAN BERSALIN PADA SUKU BOTI DALAM KECAMATAN KI'E KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN



Oleh:

Nama : Joy January Almighty Solideo Ninu

NRP : 1523013052

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA
SURABAYA

2016

SKRIPSI

GAMBARAN PENANGANAN IBU HAMIL DAN BERSALIN PADA SUKU BOTI DALAM KECAMATAN KI'E KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Diajukan kepada
Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Katolik Widya
Mandala Surabaya untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran



Oleh:

Nama : Joy January Almighty Solideo Ninu

NRP : 1523013052

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA
SURABAYA

2016

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya:

Nama : Joy January Almighty Solideo Ninu

NRP : 1523013052

Menyetujui skripsi/karya ilmiah saya yang berjudul:

Gambaran Penanganan Ibu Hamil dan Bersalin pada Suku Boti Dalam Kecamatan KiE Kabupaten Timor Tengah Selatan

Untuk dipublikasikan/ditampilkan di internet atau media lain (*Digital Library* Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya) untuk kepentingan akademik sebatas sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Desember 2016



Yang membuat pernyataan,

Joy January Almighty Solideo Ninu

NRP. 1523013052

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Joy January Almighty Solideo Ninu

NRP : 1523013052

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil skripsi yang berjudul:

**Gambaran Penanganan Ibu Hamil dan Bersalin pada Suku Boti Dalam
Kecamatan KiE Kabupaten Timor Tengah Selatan**

Benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti bahwa skripsi tersebut ternyata merupakan hasil plagiat dan/atau hasil manipulasi data, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan dan/atau pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh, serta menyampaikan permohonan maaf pada pihak-pihak terkait.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran.

Surabaya, 24 November 2016



Yang membuat pernyataan,

Joy January Almighty Solideo Ninu

NRP. 1523013052

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**GAMBARAN PENANGANAN IBU HAMIL DAN BERSALIN PADA SUKU
BOTI DALAM, KECAMATAN KITE, KABUPATEN TIMOR TENGAH
SELATAN**

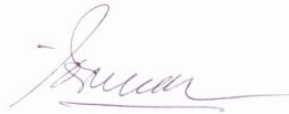
Oleh:

Nama : Joy January Almighty Solideo Ninu

NRP : 1523013052

Telah dibaca, disetujui dan diterima untuk diajukan ke tim penguji skripsi

Pembimbing I: P. Y. Kusuma T., dr.,SpOG(K)



(_____)

Pembimbing II: Steven Wiyono, dr.,MKes.,Trop



(_____)

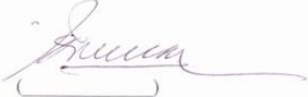



Surabaya,

24 November 2016

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Joy January Almighty Solideo Ninu NRP. 1523013052 telah diuji dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi pada tanggal 24 November 2016 dan telah dinyatakan lulus oleh

Tim Penguji

1. Ketua : P. Y. Kusuma T., dr., SpOG(K) 
2. Sekretaris : Steven Wiyono, dr., MKes., Trop 
3. Anggota : Dr. B. Triagung Ruddy, dr., SpOG 
4. Anggota : Lukas Slamet Rihadi, dr., MS., QIA 

Mengesahkan

Fakultas Kedokteran

Dekan,




Prof. W. F. Maramis, dr., SPKJ(K)

NIK. 152.97.0302

Skripsi ini saya persembahkan untuk Fakultas Kedokteran
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, kedua dosen
pembimbing, kedua dosen penguji, kedua orang tua, saudara,
sahabat, teman seperjuangan saya serta berbagai pihak yang telah
memberikan dukungan dan motivasi selama mengerjakan skripsi ini

*“Raihlah cita-citamu setinggi langit namun jangan pernah
melupakan Tuhan sebagai penolong yang setia”*

Mazmur 126:6

*Orang yang berjalan maju dengan menangis sambil menabur benih,
pasti pulang dengan sorak sorai sambil membawa berkas-berkasnya*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas berkat dan anugerah-Nya, penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul **“Gambaran Penanganan Ibu Hamil dan Bersalin pada Suku Boti Dalam Kecamatan KiE Kabupaten Timor Tengah Selatan”**.

Penulis termotivasi untuk mengangkat topik ini didasarkan pada fakta bahwa hingga saat ini Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih tinggi. Hal tersebut erat kaitannya dengan penolong dan tempat atau fasilitas persalinan serta terdapat fakta unik bahwa budaya masyarakat juga berperan penting dalam menangani masalah-masalah kesehatan khususnya penanganan terhadap ibu hamil dan bersalin.

Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi prasyarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran pada Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Skripsi ini diselesaikan dengan bantuan, bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Yang terhormat Bapak Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang telah berkenan menerima penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
2. Yang terhormat Bapak Prof. W. F. Maramis, dr., SPKJ(K), selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
3. Yang terhormat Bapak P. Y. Kusuma T., dr., SpOG(K), selaku dosen pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Yang terhormat Bapak Steven Wiyono, dr., MKes., Trop, selaku dosen pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Yang terhormat Bapak Dr. B. Triagung Ruddy, dr., SpOG, selaku dosen penguji I yang telah dengan sabar

membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

6. Yang terhormat Bapak Lukas Slamet Rihadi, dr.,MS.,QIA, selaku dosen penguji II yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Yang terhormat seluruh anggota tim panitia seminar skripsi pada Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang telah memfasilitasi proses penyelesaian skripsi ini.
8. Yang terhormat seluruh staf Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang telah mengurus administrasi dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
9. Yang terhormat Gubernur Nusa Tenggara Timur, Bupati Timor Tengah Selatan, Camat KiE, Kepala Desa Boti, Sekretaris Desa Boti dan Bidan pada Puskesmas Pembantu Boti yang telah membantu memberikan ijin penelitian kepada penulis dalam rangka mengumpulkan data penelitian di Desa Boti.

10. Yang terhormat Kepala Suku Boti Dalam (*Usif* Namah Benu) dan Putri Raja (*Fetnai* Mollo Benu) serta seluruh masyarakat di Desa Boti yang telah bersedia menjadi informan dalam melakukan penelitian.
11. Yang terkasih kedua orang tua penulis, Bapak Drs. Joni Justus Arnolus Ninu, M.Pd dan Ibu Melati Susiana Ninu-Djo serta kakak adik kandung dari penulis (Ekaristy Christianty Sunday Majesty Ninu, Sri Mega Susanty Viadolorosa, Angel Evangelist Foni Sopo Ninu, Nicollo Yanthonius Adventus Agung Ninu, dan Missionary Ham Kilo Konis Ninu) yang tidak henti-hentinya memberikan doa, kasih sayang, perhatian dan dukungan selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
12. Yang terkasih para pendamping penelitian (Wandi Polly, Christian Taniu, Itho Missa, Boy Koebanu, Nune Benu, Danny Ninu beserta keluarga, Bapak Musa Missa, Ibu Aletha Ninu, Rinny Missa) serta seluruh keluarga dan para pelayan di *Sonaf* Boti Dalam yang turut memperlancar proses penelitian.

13. Yang terkasih teman-teman angkatan 2013 pada Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang ikut memberikan semangat dan doa agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
14. Yang terkasih pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan restu bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis bersedia untuk menerima berbagai kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhir kata, penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan masyarakat.

Surabaya, 24 November 2016

Joy January Almighty Solideo Ninu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN	
PUBLIKASI KARYA ILMIAH	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR FOTO.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xxviii
RINGKASAN	xxxii
ABSTRAK	xl
ABSTRACT	xlii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9

BAB 2	TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1	Persalinan	11
2.1.1	Definisi Persalinan	11
2.1.2	Jenis-Jenis Persalinan.....	11
2.1.3	Sebab-Sebab Mulainya Persalinan.....	12
2.1.4	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persalinan.....	16
2.1.5	Tahapan Persalinan	19
2.1.6	Tanda-Tanda Persalinan	20
2.1.7	Mekanisme Persalinan Normal	20
2.1.8	Komplikasi Persalinan	23
2.2	Asuhan-Asuhan dalam Pelayanan Kebidanan	27
2.2.1	Asuhan Antenatal (<i>Antenatal Care</i>).....	27
2.2.1.1	Pengertian Asuhan Antenatal <i>(Antenatal Care)</i>	27
2.2.1.2	Tujuan Asuhan Antenatal <i>(Antenatal Care)</i>	27
2.2.1.3	Pelaksana Kunjungan Asuhan Antenatal (<i>Antenatal Care</i>)	28
2.2.1.4	Lokasi Pelayanan Asuhan Antenatal (<i>Antenatal Care</i>)	29
2.2.1.5	Frekuensi Asuhan Antenatal (<i>Antenatal Care</i>)	29
2.2.1.6	Konsep Antenatal Terpadu dan Standar Pelayanan Antenatal (<i>Antenatal Care</i>)	32
2.2.1.7	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal <i>(Antenatal Care)</i>	33

2.2.2	Asuhan Persalinan Normal	35
2.2.2.1	Langkah-Langkah Asuhan Persalinan Normal	35
2.2.3	Asuhan Postnatal (Masa Nifas)	51
2.2.3.1	Pengertian Masa Nifas	51
2.2.3.2	Tahap Masa Nifas	51
2.2.3.3	Tujuan Asuhan Masa Nifas	52
2.2.3.4	Program dan Kebijakan Teknis Masa Nifas	53
2.2.3.5	Perubahan Fisiologis pada Masa Nifas	53
2.2.3.6	Perawatan pada Masa Nifas	58
2.3	Konsep Persalinan berdasarkan Penolong Persalinan	61
2.3.1	Persalinan Medis	61
2.3.1.1	Pengertian Persalinan Medis	61
2.3.1.2	Karakteristik Penolong Persalinan Medis	61
2.3.2	Persalinan Non-Medis	64
2.3.2.1	Pengertian Persalinan Non-Medis	64
2.3.2.2	Karakteristik Penolong Persalinan Non-Medis	65
2.3.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Penolong Persalinan	66
2.4	Ilustrasi Asuhan Pelayanan Antenatal, Partus, dan Postnatal (Nifas) secara Non-Medis	73
2.4.1	Asuhan Antenatal (<i>Antenatal Care</i>)	74
2.4.2	Asuhan Persalinan Normal	78
2.4.3	Asuhan Postnatal (Nifas)	80

2.5 Kerangka Teori.....	85
2.6 Kerangka Konsep.....	86
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	87
3.1 Etika Penelitian	87
3.2 Metode dan Jenis Penelitian	89
3.3 Desain Penelitian	90
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian	90
3.5 Instrumen Penelitian.....	91
3.6 Populasi, Sampel Sumber Data, Kriteria Inklusi, dan Kriteria Eksklusi	91
3.7 Cara Pengumpulan Data	94
3.8 Panduan Pengumpulan Data.....	95
3.9 Teknik Analisis Data	96
3.10 Uji Keabsahan Data	99
3.11 Kerangka Kerja Penelitian	102
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	103
4.1 Karakteristik Lokasi Penelitian	103
4.2 Suku Boti Dalam	113
4.3 Karakteristik Informan	141
4.4 Hasil Penelitian dan Pembahasan	155
4.4.1 Alasan Masyarakat Suku Boti Dalam Cenderung Menggunakan Bantuan Dukun Bersalin dalam Melakukan Penanganan Terhadap Ibu Hamil Dan Bersalin.....	156
4.4.1.1 Faktor Internal	157
4.4.1.2 Faktor Eksternal	162
4.4.2 Penanganan Ibu Hamil dan Ibu Bersalin di Suku Boti Dalam dan di Suku Boti Luar	168

4.4.2.1	Dukun Boti Dalam	168
4.4.2.2	Penanganan Ibu Hamil dan Bersalin oleh Dukun Bersalin di Suku Boti Dalam	180
4.4.2.3	Upaya-Upaya yang Dilakukan oleh Dukun Bersalin di Suku Boti Dalam dalam Menangani Komplikasi pada Masa Kehamilan, Persalinan, dan Masa Nifas (Setelah Bersalin)	213
1.4.2.4	Penanganan Ibu Hamil dan Bersalin oleh Bidan di Suku Boti Luar	217
BAB 5	PENUTUP	236
5.1	Kesimpulan	236
5.2	Saran	240
5.3	Keterbatasan Penelitian	244
GLOSARIUM		246
DAFTAR PUSTAKA		263
LAMPIRAN		271

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Karakteristik Informan Penelitian Menurut Jenis Kelamin, Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Alamat Tempat Tinggal di Desa Boti (Suku Boti Luar dan Suku Boti Dalam) Tahun 2016	143
Tabel 4.2	Karakteristik Informan Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Suku Boti Dalam Tahun 2016.....	158
Tabel 4.3	Karakteristik Informan Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Suku Boti Luar Tahun 2016.....	159
Tabel 4.4	Karakteristik Informan Penelitian Berdasarkan Pekerjaan di Suku Boti Dalam Tahun 2016	160
Tabel 4.5	Data Jumlah Persalinan dan Jumlah Kematian baik Ibu maupun Bayi pada Tahun 2011 hingga Tahun 2015 di Puskesmas Pembantu (Pustu) Boti, Suku Boti Luar	226

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teori	85
Gambar 2.2	Kerangka Konsep	86
Gambar 3.1	Kerangka Kerja Penelitian	102

DAFTAR FOTO

Foto 4.1	Bangunan kantor desa di Desa Boti Kecamatan KiE Kabupaten Timor Tengah Selatan tahun 2016	104
Foto 4.2	Puskesmas Pembantu (Pustu) di Desa Boti tahun 2016	111
Foto 4.3	Peneliti bersama “bidan” desa, Petronella Nesi di Depan Pustu Boti tahun 2016	112
Foto 4.4	Papan nama PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dan BPD (Badan Perwakilan Desa) yang dipasang di depan Kantor Desa Boti tahun 2016	113
Foto 4.5	Peneliti bersama Kepala Suku Boti Dalam, <i>Usif</i> Namah Benu di <i>Sonaf</i> Boti Dalam tahun 2016	127
Foto 4.6	Rumah bulat (<i>ume kbubu</i>) sebagai tempat ibu bersalin di Suku Boti Dalam tahun 2016	131
Foto 4.7	<i>Lopo</i> (lumbung) di Suku Boti Dalam tahun 2016	131
Foto 4.8	Jagung (<i>pena</i>) yang merupakan salah satu pangan lokal masyarakat di Suku Boti Dalam tahun 2016	133
Foto 4.9	Pakaian adat (lokal) masyarakat di Suku Boti Dalam tahun 2016	134
Foto 4.10	Gelas (<i>tuke</i>) dari tempurung kelapa yang merupakan salah satu hasil kerajinan tangan masyarakat di Suku Boti Dalam tahun 2016	136

Foto 4.11	Piring (<i>pika</i>) dan senduk (<i>soko, sunu</i>) dari tempurung kelapa yang merupakan hasil kerajinan tangan masyarakat di Suku Boti Dalam tahun 2016	137
Foto 4.12	Seorang ibu sedang menghaluskan kapas sebagai Salah satu tahap dalam menenun di Suku Boti Dalam tahun 2016.....	137
Foto 4.13	Seorang ibu yang sedang menenun di Suku Boti Dalam tahun 2016.....	138
Foto 4.14	Informan penelitian 1 (<i>Usif</i> Namah Benu) di Suku Boti Dalam tahun 2016.....	145
Foto 4.15	Informan penelitian 2 (Teni Taneo) di Suku Boti Dalam tahun 2016.....	145
Foto 4.16	Informan penelitian 3 (Zeo Neolaka) di Suku Boti Dalam tahun 2016.....	146
Foto 4.17	Informan penelitian 4 (Suli Neolaka) di Suku Boti Dalam tahun 2016.....	146
Foto 4.18	Informan penelitian 5 (Bati Neolaka) di Suku Boti Dalam tahun 2016.....	147
Foto 4.19	Informan penelitian 6 (Tae Neolaka) di Suku Boti Dalam tahun 2016.....	147
Foto 4.20	Informan penelitian 7 (Ulan Kause) di Suku Boti Dalam tahun 2016.....	148
Foto 4.21	Informan penelitian 8 (Yohanis Benu) di Suku Boti Luar tahun 2016.....	148
Foto 4.22	Informan penelitian 9 (Balsasar O'i Benu) di Suku Boti Luar tahun 2016.....	149
Foto 4.23	Informan penelitian 10 (Boy Banoet) di	

	Suku Boti Dalam tahun 2016.....	149
Foto 4.24	Informan penelitian 11 (Koa Lenama) di Suku Boti Dalam tahun 2016.....	150
Foto 4.25	Informan penelitian 12 (<i>Kato Molo Benu</i>) di Suku Boti Dalam tahun 2016.....	150
Foto 4.26	Informan penelitian 13 (Aba Sae) di Suku Boti Dalam tahun 2016.....	151
Foto 4.27	Informan penelitian 14 (Teo Benu) di Suku Boti Dalam tahun 2016.....	151
Foto 4.28	Informan penelitian 15 (Dortia Tasuib) di Suku Boti Luar tahun 2016.....	152
Foto 4.29	Informan penelitian 16 (Henderina Natonis) di Suku Boti Luar tahun 2016.....	152
Foto 4.30	Informan penelitian 17 (Asnat Bansole) di Suku Boti Luar tahun 2016.....	153
Foto 4.31	Informan penelitian 18 (Petronella Nesi) di Suku Boti Luar tahun 2016.....	153
Foto 4.32	Informan penelitian 19 (Bernadus Neolaka) di Suku Boti Luar tahun 2016	154
Foto 4.33	Informan penelitian 20 (Jehua H. Taopan) di SoE tahun 2016.....	154
Foto 4.34	Proses “membuka isi hati” <i>Usif</i> Namah Benu dan <i>Kato Molo Benu</i> melalui suguhan <i>oko mama</i> di Suku Boti Dalam tahun 2016.....	171
Foto 4.35	Proses wawancara dengan dukun I, Mama Teni Taneo (85) di Suku Boti Dalam tahun 2016	178
Foto 4.36	Proses wawancara dengan dukun II, Mama Ulan Kause (65) di Suku Boti Dalam tahun 2016	180

Foto 4.37	Buah kemiri yang digunakan dalam memijat (urut) Ibu hamil di Suku Boti Dalam tahun 2016	182
Foto 4.38	Hasil kunyahan buah kemiri yang telah Ditambahkan dengan sedikit air di Suku Boti Dalam tahun 2016.....	182
Foto 4.39	Peneliti bersama bayi kembar dan ibunya yang merupakan hasil bantuan dari dukun bersalin.....	184
Foto 4.40	Kulit biama sebagai bahan ramuan bagi ibu hamil Di Suku Boti Dalam tahun 2016.....	186
Foto 4.41	Proses memecahkan buah kemiri di Suku Boti Dalam tahun 2016.....	188
Foto 4.42	Buah kemiri yang telah dipecahkan di Suku Boti Dalam tahun 2016.....	188
Foto 4.43	<i>Ume Kbbu</i> sebagai tempat ibu bersalin di Suku Boti Dalam tahun 2016.....	189
Foto 4.44	Batu plat sebagai tempat duduk ibu saat melahirkan Di Suku Boti Dalam tahun 2016	190
Foto 4.45	Bambu milak <i>pnio</i> yang digunakan untuk memotong tali pusar bayi di Suku Boti Dalam tahun 2016	192
Foto 4.46	Air dalam jerigen yang digunakan untuk memandikan ibu dan bayi baru lahir di Suku Boti Dalam tahun 2016.....	193
Foto 4.47	Tempat tidur yang telah dialasi tikar dari anyaman Daun lontar, sebagai tempat pembaringan ibu dan bayi di Suku Boti Dalam tahun 2016.....	193
Foto 4.48	Placenta (ari-ari) yang ditutupi oleh abu <i>ra'o</i> dan bambu milak <i>pnio</i> di atasnya di Suku Boti Dalam	

	tahun 2016.....	195
Foto 4.49	Placenta (ari-ari) yang di gantung dalam rumah bulat (<i>ume kbubu</i>) di Suku Boti Dalam tahun 2016.....	195
Foto 4.50	Placenta (ari-ari) yang digantungkan pada pohon Kusambi di Suku Boti Dalam tahun 2016	196
Foto 4.51	Perapian dari kayu kusambi yang digunakan dalam menjalani tradisi panggang dan lampu ti'oek yang digunakan sebagai penerang bila ibu bersalin pada malam hari di Suku Boti Dalam tahun 2016	198
Foto 4.52	Simulasi tradisi <i>Tapoitan Li'ana</i> di Suku Boti Dalam tahun 2016.....	203
Foto 4.53	Salah satu bagian dari prosesi tradisi <i>Tapoitan Li'ana</i> di Suku Boti Dalam tahun 2016, saat ibu dan para pendamingnya membasuh wajah dan tangan.....	204
Foto 4.54	Salah satu bagian dari prosesi tradisi <i>Tapoitan Li'ana</i> di Suku Boti Dalam tahun 2016 disaat warga setempat menikmati suguhan sirih pinang	204
Foto 4.55	Beberapa komponen sirih pinang : Sirih, buah pinang, dan kapur di Suku Boti Dalam tahun 2016.....	205
Foto 4.56	Jagung bose putih dalam periuk tanah yang sementara di masak di atas tungku api (perapian) dari kayu kusambi di Suku Boti Dalam tahun 2016.....	206
Foto 4.57	Kulit gala-gala (<i>kane po'at</i>) di Suku Boti Dalam tahun 2016	207
Foto 4.58	Daun biama di Suku Boti Dalam tahun 2016	208
Foto 4.59	Periuk tanah yang dialasi dengan <i>ekut</i> di Suku Boti	

	Dalam tahun 2016.....	208
Foto 4.60	Proses merebus ramuan-ramuan di atas perapian (tungku api) di Suku Boti Dalam tahun 2016	209
Foto 4.61	Ibu Zeo Neolaka (30) bersama bayi laki-lakinya yang baru lahir di Suku Boti Dalam tahun 2016	210
Foto 4.62	Peneliti sedang menggendong bayi yang baru lahir di Suku Boti Dalam tahun 2016	211
Foto 4.63	Tali puser bayi yang telah dipotong dan diikat di Suku Boti Dalam tahun 2016.....	211
Foto 4.64	Kain yang digunakan oleh Ibu Zeo Neolaka saat Bersalin dan telah berlumuran darah di Suku Boti Dalam tahun 2016.....	212
Foto 4.65	Batu plat, sebagai tempat duduk Ibu Zeo Neolaka Saat bersalin di Suku Boti Dalam tahun 2016	212
Foto 4.66	Daun pohon <i>non ilo</i> di Suku Boti Dalam tahun 2016	216
Foto 4.67	Hasil kunyahan daun pohon <i>non ilo</i> dan buah kemiri lalu ditambahkan sedikit air di Suku Boti Dalam tahun 2016.....	217
Foto 4.68	Kartu Perencanaan Persalinan dan Pencegah Komplikasi di Pustu Boti tahun 2016	220
Foto 4.69	Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Pustu Boti tahun 2016	220
Foto 4.70	Kartu berisikan 60 langkah Asuhan Persalinan Normal (APN) di Pustu Boti tahun 2016.....	221
Foto 4.71	Peralatan-peralatan yang berkaitan dengan persalinan di Pustu Boti tahun 2016	222
Foto 4.72	Lopo <i>Le'u</i> yang dipercayai sebagai kunci	

Keberhasilan penanganan ibu hamil dan bersalin di
Suku Boti Dalam 228

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Pengantar Survei Pendahuluan	271
Lampiran 2	Surat Ijin Survei Pendahuluan.....	272
Lampiran 3	Surat Pengantar Ijin Penelitian	273
Lampiran 4	Surat Ijin Penelitian (BAKESBANGPOLSANDI)	274
Lampiran 5	Surat Ijin Penelitian (Kecamatan KiE).....	275
Lampiran 6	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	276
Lampiran 7	Surat Permohonan Permintaan Buku REK	277
Lampiran 8	Surat Ijin Komite Etik	278
Lampiran 9	Surat Persetujuan Menjadi Informan (Boti Dalam)	279
Lampiran 10	Surat Persetujuan Menjadi Informan (Boti Luar)	281
Lampiran 11	Pedoman Wawancara Mendalam untuk Dukun Bersalin	283

DAFTAR SINGKATAN

AIPMNH	: <i>Australia Indonesia Partnership for Maternal and Neonatal Health</i>
AKI	: Angka Kematian Ibu
AKB	: Angka Kematian Bayi
ANC	: <i>Antenatal Care</i>
AP	: Anteroposterior
ASEAN	: <i>Association of Southeast Asian Nations</i>
ASI	: Air Susu Ibu
BAB	: Buang Air Besar
BALITBANGKES	: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
BBLR	: Berat Bayi Lahir Rendah/Berat Badan Lahir Rendah
BPD	: Badan Perwakilan Desa
BPS	: Bidan Praktek Swasta
BTA	: Basil Tahan Asam
D1	: Diploma 1
Ditjen	: Direktorat Jenderal
DJJ	: Denyut Jantung Janin

DTT	: Desinfeksi Tingkat Tinggi
GMIT	: Gereja Masehi Injili di Timor
HDK	: Hipertensi Dalam Kehamilan
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
I.M	: Intra Muskular
ISPA	: Infeksi Saluran Pernapasan Akut
KB	: Keluarga Berencana
KEK	: Kurang Energi Kronis
KIA	: Kesehatan Ibu dan Anak
KIBBLA	: Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, dan Anak
LBK	: Letak Belakang Kepala
LiLA	: Lingkaran Lengan Atas
LPM	: Lembaga Pemberdayaan Masyarakat
MDG's	: <i>Millenium Development Goals</i>
NTT	: Nusa Tenggara Timur
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
PERDA	: Peraturan Daerah
PIH	: <i>Pregnancy Induced Hipertention</i>
PKK	: Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
PNPM	: Program Nasional Pemberdayaan

Masyarakat

PONEK	: Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif
PONED	: Pelayanan Obstetri Neonatus Esensial Dasar
Pustu	: Puskesmas Pembantu
PuslitbangYanTekKes	: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Teknologi Kesehatan
Renstra	: Rencana Strategi
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
SD	: Sekolah Dasar
SDKI	: Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia
SDM	: Sumber Daya Manusia
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
TT	: Tetanus Toksoid
TTS	: Timor Tengah Selatan

RINGKASAN

Gambaran Penanganan Ibu Hamil dan Bersalin pada Suku Boti Dalam Kecamatan KiE Kabupaten Timor Tengah Selatan

Nama : Joy January Almighty Solideo Ninu

NRP : 1523013052

Pendahuluan

Data menunjukkan bahwa AKI dan AKB yang tergolong paling tinggi di dunia adalah di negara *ASEAN*, termasuk di dalamnya adalah Indonesia. Jumlah kematian ibu dan jumlah kematian bayi di *ASEAN* berkisar 170 ribu jiwa dan 1,3 juta jiwa per tahun sedangkan AKI di Indonesia pada tahun 2011 sebesar 228/100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 34/100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih jauh dari target *Millenium Development Goals (MDG's)* tahun 2014 yaitu AKI menjadi 102/100.000 kelahiran hidup dan AKB menjadi 23/100.000 kelahiran hidup.

Analisis kematian ibu yang dilakukan Direktorat Bina Kesehatan Ibu pada tahun 2010 menunjukkan bahwa kematian ibu terkait erat dengan penolong persalinan dan tempat atau fasilitas

persalinan. Persalinan yang ditolong tenaga medis terbukti berkontribusi terhadap turunnya risiko kematian ibu. Demikian pula dengan tempat atau fasilitas, jika persalinan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan, juga akan semakin menekan risiko kematian ibu.

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang belum dapat mencapai target rencana strategi 2014 karena persalinan yang ditolong oleh tenaga medis masih 77,94% sedangkan target yang diharapkan adalah 90%. Hal ini berdampak terhadap hasil akhir penanganan persalinan di mana AKI dan AKB di wilayah ini tergolong tinggi, termasuk di Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) yang merupakan salah satu kabupaten di provinsi ini. Di Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) terdapat sebuah kelompok masyarakat yaitu Suku Boti Dalam yang hingga saat ini masih tetap berpegang teguh pada adat dan istiadat yang dibawa secara turun-temurun oleh nenek moyang mereka. Oleh karena itu, penanganan persalinan di Suku Boti Dalam menggunakan bantuan dukun bayi atau dukun bersalin (istilah yang dipakai oleh masyarakat di sana adalah dukun kampung). Lain halnya dengan kelompok Suku Boti Luar yang telah mengikuti mengikuti perkembangan zaman sehingga penanganan terhadap ibu hamil dan

bersalin dilakukan oleh seorang “bidan” desa yang ditempatkan oleh pemerintah daerah di Puskesmas Pembantu (Pustu) Boti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penanganan ibu hamil dan bersalin pada Suku Boti Dalam dengan fokus utama adalah alasan mengapa di zaman yang semakin *modern* ini, masyarakat Suku Boti Dalam masih tetap mempertahankan budaya penanganan ibu hamil dan bersalin secara tradisional dengan menggunakan bantuan dukun bersalin.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian etnografi. Penelitian ini dilakukan di Suku Boti Kecamatan KiE Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan fokus penelitian di Suku Boti Dalam. Penelitian dilakukan selama 1 bulan terhitung tanggal 14 Juni 2016-14 Juli 2016. Peneliti menggunakan teknik *observatory participant* yang mengharuskan partisipasi peneliti secara langsung di dalam kelompok masyarakat tersebut serta wawancara mendalam (*indepth interview*) terhadap 19 informan di lokasi penelitian dan 1 informan di Kota SoE (Staf Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten TTS) yang mampu memberikan informasi dengan jelas mengenai

penanganan ibu hamil dan bersalin. Sampel sumber data dalam penelitian ini dipilih menggunakan cara *purposive sampling* dengan teknik *snowball sampling*. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif.

Penelitian ini telah mendapatkan *ethical clearance* dari Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dan pengantar penelitian dari Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dengan nomor 1030/WM12/Q/2016 yang ditindaklanjuti dengan pemberian ijin penelitian dari pemerintah daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan melalui BAKESBANGPOLSANDI (nomor: Kesbangpolsandi 18.02/579/VI/TTS/2016 dan Kecamatan KiE (nomor: Kec. 53.10.03/476/2016).

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi masyarakat Suku Boti Dalam untuk cenderung menggunakan bantuan dukun bersalin dalam melakukan penanganan terhadap ibu hamil dan bersalin yaitu faktor internal yang terdiri dari pendidikan, pekerjaan, keadaan sosial ekonomi, dan kondisi psikologis ibu serta faktor eksternal yang terdiri dari keyakinan dan kepatuhan mengikuti adat, akses terhadap informasi kesehatan,

persepsi tentang jarak, dukungan suami dan keluarga. Diantara beberapa faktor tersebut, yang menjadi faktor utama ialah keyakinan dan kepatuhan mengikuti adat.

Dalam melakukan penanganan terhadap ibu hamil dan bersalin, dukun bersalin masih menggunakan cara-cara tradisional mulai dari melakukan pemijatan (mengurut) dan memberikan berbagai ramuan tradisional yang dipercaya dapat meningkatkan kondisi kesehatan ibu dan mengatasi berbagai komplikasi yang timbul selama masa kehamilan, persalinan, maupun nifas (setelah bersalin). Peralatan-peralatan yang digunakan pun masih serba tradisional. Lain halnya yang terjadi di Puskesmas Pembantu (Pustu) Boti di Suku Boti Luar dimana dalam melakukan pelayanan terhadap ibu hamil dan bersalin, “bidan” desa telah menggunakan cara-cara yang sesuai dengan pedoman pelayanan antenatal terpadu yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia (RI) tahun 2010 dan Asuhan Persalinan Normal (APN). Hasil akhir penanganan terhadap ibu hamil dan bersalin di Suku Boti Dalam berdasarkan informasi dari Kepala Suku Boti Dalam dan dukun bersalin adalah tidak ditemukan kematian baik ibu maupun bayi sedangkan berdasarkan catatan rekam medis Pustu Boti di Suku Boti Luar justru terdapat kematian baik ibu maupun bayi dengan

rincian sebagai berikut: tahun 2011 (jumlah persalinan 63 dengan jumlah kematian ibu tidak ada dan jumlah kematian bayi 3), tahun 2012 (jumlah persalinan 43 dengan jumlah kematian ibu tidak ada dan jumlah kematian bayi 1), tahun 2013 (jumlah persalinan 50 dan tidak ditemukan kematian baik ibu maupun bayi), tahun 2014 (jumlah persalinan 42 dengan jumlah kematian ibu 1 dan jumlah kematian bayi tidak ada), dan tahun 2015 (jumlah persalinan 40 dengan jumlah kematian ibu tidak ada dan jumlah kematian bayi 1).

Pembahasan

Bila dilihat dari tata cara penanganan ibu pada masa kehamilan yang dilakukan oleh dukun bersalin yang melakukan pemijatan, maka sebenarnya hal ini dapat membahayakan keadaan janin dalam kandungan. Bisa saja bila dukun bersalin salah melakukan pemijatan maka ibu akan mengalami keguguran. Hal yang paling fatal ialah saat menangani persalinan. Bila ibu harus bersalin dalam keadaan duduk di atas sebuah batu maka hal ini akan mempersulit dalam mengambil tindakan bila terjadi perdarahan. Dukun bersalin tidak memahami dengan benar saat kapan ibu disuruh untuk mengejan. Mereka memimpin mengejan bukan pada saat pembukaan penuh melainkan secara terus menerus ibu disuruh untuk mengejan. Hal ini tentunya dapat dengan cepat menghabiskan

tenaga ibu dan berbahaya bagi janinnya. Selain itu dukun bersalin bersama para pembantunya sebelum menolong persalinan hanya mencuci tangan menggunakan air bersih tanpa menggunakan sabun, tidak menggunakan sarung tangan, masker, dan alat pelindung diri lainnya. Apalagi dukun bersalin akan memasukkan tangan mereka yang tidak dilindungi oleh apapun ke dalam rahim ibu. Selain itu, dukun bersalin menggunakan bambu milak, *pnio* untuk memotong tali pusar serta melakukan pengikatan tali pusar dengan benang yang tidak terjamin sterilisasinya, sehingga hal ini dapat meningkatkan resiko terjadinya tetanus neonatorum pada bayi dan infeksi pada ibu. Mereka juga akan melakukan pemijatan pada perut ibu selama bersalin untuk mempercepat pengeluaran bayi dan placenta (ari-ari) yang sebenarnya justru akan meningkatkan resiko perdarahan. Peralatan dalam membuat ramuan tradisional belum tentu dalam keadaan bersih dan steril. Pada masyarakat Suku Boti Dalam, bila selesai bersalin, ibu hanya boleh mengkonsumsi jagung bose putih tanpa sayur dan buah-buahan. Hal ini menyebabkan ibu kekurangan gizi serta wajah ibu menjadi pucat saat keluar dari rumah bulat, *ume kbubu* (setelah 40 hari). Selain itu, kulit bayi akan melepuh dan menjadi luka serta bayi akan menderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) akibat terpapar asap pembakaran kayu ketika menjalani

tradisi panggang selama 4 bulan. Fakta di atas menunjukkan bahwa sebenarnya tata cara menangani ibu hamil dan bersalin tidak diketahui secara baik oleh dukun bersalin sehingga mereka melakukannya tanpa memikirkan apa yang akan terjadi dikemudian hari.

Masyarakat Suku Boti Dalam sangat memegang erat adat dan istiadatnya. Oleh karena itu, dalam memberikan intervensi atau saran agar masyarakat Suku Boti Dalam dapat memahami tata cara menangani ibu hamil dan bersalin secara baik dan benar harus dilakukan dengan pendekatan sosial budaya karena tidak selamanya budaya suatu masyarakat memberikan dampak yang negatif bagi kesehatan, namun ada pula pengaruh positifnya. Sebagai tenaga kesehatan, kita perlu menyeleksi mana kebudayaan yang berdampak positif maupun negatif terhadap kesehatan agar kebudayaan yang memberikan dampak positif dapat dipertahankan dan bahkan dikembangkan sedangkan kebudayaan yang memberikan dampak negatif dapat diberikan intervensi berupa saran atau masukan agar budaya tersebut tidak hilang namun disempurnakan menjadi lebih baik dengan melibatkan masyarakat itu sendiri.

Pada penelitian ini, secara statistik sulit dibandingkan antara persalinan dengan bantuan dukun bersalin dan oleh “bidan” desa

(tenaga kesehatan/nakes), mengingat besar sampel yang tidak seimbang.

Simpulan

Faktor utama yang membuat masyarakat Suku Boti Dalam cenderung menggunakan bantuan dukun bersalin dalam melakukan penanganan terhadap ibu hamil dan bersalin yaitu keyakinan dan kepatuhan mengikuti adat karena mereka telah hidup dan berakar dalam budaya secara turun temurun.

Saran

Saran peneliti dalam penelitian ini adalah bila memungkinkan, regenerasi dukun bersalin diintervensi dengan cara calon penerus dukun bersalin dipilih sendiri oleh masyarakat Suku Boti Dalam dan disekolahkan pada bidang kesehatan (ilmu kebidanan) serta dilakukan pembinaan secara berkala bagi dukun bersalin oleh bidan atau dokter (tenaga kesehatan).

ABSTRAK

Gambaran Penanganan Ibu Hamil dan Bersalin pada Suku Boti Dalam Kecamatan KiE Kabupaten Timor Tengah Selatan

Nama : Joy January Almighty Solideo Ninu
NRP : 1523013052

AKI dan AKB di ASEAN tergolong paling tinggi di dunia termasuk di dalamnya adalah Indonesia. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Direktorat Bina Kesehatan Ibu pada tahun 2010 menunjukkan bahwa kematian ibu terkait erat dengan penolong persalinan dan tempat atau fasilitas persalinan. Persalinan yang ditolong tenaga medis dan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan terbukti berkontribusi terhadap turunnya risiko kematian ibu. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki AKI dan AKB yang cukup tinggi adalah provinsi Nusa Tenggara Timur. Namun terdapat sekelompok masyarakat yang tetap mempertahankan budaya penanganan terhadap ibu hamil dan bersalin menggunakan bantuan dukun bersalin, yaitu Suku Boti Dalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penanganan ibu hamil dan bersalin pada Suku Boti Dalam dengan fokus utama adalah alasan mengapa di zaman yang semakin *modern* ini, masyarakat Suku Boti Dalam masih tetap mempertahankan budaya penanganan ibu hamil dan bersalin secara tradisional dengan menggunakan bantuan dukun bersalin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian etnografi. Penelitian ini dilakukan di Suku Boti Kecamatan KiE Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan fokus penelitian di Suku Boti Dalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang membuat masyarakat Suku Boti Dalam cenderung menggunakan bantuan dukun bersalin dalam melakukan penanganan terhadap ibu hamil dan bersalin adalah keyakinan dan kepatuhan mengikuti adat. Dalam melakukan penanganan terhadap ibu hamil dan bersalin, dukun bersalin masih menggunakan cara-cara tradisional mulai dari melakukan pemijatan (mengurut) dan memberikan berbagai ramuan tradisional yang dipercaya dapat meningkatkan kondisi kesehatan ibu dan mengatasi berbagai komplikasi yang timbul selama masa kehamilan, persalinan, maupun

nifas (setelah bersalin). Peralatan-peralatan yang digunakan pun masih serba tradisional. Lain halnya yang terjadi di Puskesmas Pembantu (Pustu) Boti di Suku Boti Luar dimana dalam melakukan pelayanan terhadap ibu hamil dan bersalin, “bidan” desa telah menggunakan cara-cara yang sesuai dengan pedoman pelayanan antenatal terpadu yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia (RI) tahun 2010 dan Asuhan Persalinan Normal (APN). Peneliti menyarankan agar perlu diberikan intervensi untuk regenerasi dukun bersalin melalui dunia pendidikan, memberikan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat Suku Boti Dalam menggunakan pendekatan sosial budaya serta memberikan pelatihan khusus terhadap dukun bersalin mengenai tata cara menangani ibu hamil dan bersalin secara baik dan benar.

Kata Kunci: Ibu hamil, Ibu bersalin, Dukun bersalin, Suku Boti Dalam

ABSTRACT

Description of Handling Pregnancy and Maternity at Boti Dalam Tribe KiE Sub district Regency of South Central Timor

Name : Joy January Almighty Solideo Ninu
NRP : 1523013052

MMR and IMR in ASEAN ranks highest in the world including the Indonesia. Based on the analysis by the Directorate of Maternal Health in 2010 showed that maternal mortality is closely related to the place or birth attendants and maternity facilities. Births attended medical personnel and carried out in health care facilities proved to contribute to the decline in the risk of maternal mortality. One of the provinces in Indonesia which has the MMR and IMR high enough is the province of East Nusa Tenggara. There is a group of people who still maintain the culture treatment to expectant mothers and maternity using birth attendants assistance, namely Boti Dalam Tribe. This study aims to describe the handling of pregnant women and maternity in Boti Dalam Tribe with the main focus is the reason why in the more modern era, Boti Dalam Tribe's people still retaining the culture of the handling of pregnant women and maternity traditionally with the help of traditional birth attendants. This study uses a qualitative method using a type of ethnographic research. This research was conducted in KiE Sub district Boti Tribe of South Central Timor (TTS) East Nusa Tenggara (NTT) with a research focus in Boti Dalam Tribe. The results showed that the main factors that make people Boti Dalam Tribe tend to use the help of traditional birth attendants in the treatment for pregnant women and maternity is the belief and obedience to follow custom. In any treatment for pregnant women and maternity, birth attendants still use traditional ways ranging from performing massage (massage) and provides a variety of traditional ingredients that are believed to improve maternal health conditions and overcome the complications that arise during pregnancy, childbirth, and postpartum (postpartum). The equipment used was still completely traditional. Another case in Puskesmas (sub) Boti in Boti Luar Tribe where in the services to pregnant women and maternity, "midwife" village has been used in ways that conform to the guidelines for antenatal care unified issued by the Ministry of Health (MoH) of the Republic Indonesia (RI) in 2010 and the Normal Delivery Care (APN). Researchers suggested

that should be given the interventions for the regeneration of maternity shaman through education, provide Information and Education Communication (IEC) to communities Boti Dalam Tribe using socio-cultural approach and provide specialized training to the maternity shaman concerning procedures for dealing with pregnant women and maternity is good and right.

Keywords: *Pregnant women, Maternity mother, Maternity shaman, Boti Dalam Tribe*